

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Makin banyak jumlah perusahaan serta makin majunya perekonomian menimbulkan adanya persaingan diantara beberapa perusahaan. Semakin berkembangnya sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan tingginya kesenjangan sosial bagi masyarakat karena aktivitas perusahaan yang tidak terkendali. Adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali memberikan dampak yang signifikan untuk masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitar perusahaan. Serta adanya kesenjangan sosial membuat situasi yang dihadapi oleh perusahaan semakin rumit sehingga menuntut peran seorang manajer keuangan.

Tolok ukur yang dipakai untuk mengetahui keberhasilan manajer keuangan ketika mengatur keuangan perusahaan yaitu bisa dilihat dari nilai perusahaannya. Timbulnya persaingan antara beberapa perusahaan dapat memotivasi untuk melakukan berbagai usaha agar perusahaan mencapai tujuan yang lebih baik. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Salah satu tujuan mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk mensejahterakan serta memaksimalkan nilai para pemegang saham, dimana peran pemegang saham dalam sebuah perusahaan itu sangat penting. Maka dari itu perusahaan memiliki beberapa cara untuk mensejahterakan para pemegang saham. Salah satunya yaitu

dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai pemegang saham akan berpengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan dalam mempengaruhi investor untuk menanamkan sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan bisa dilakukan dengan cara memaksimalkan harga saham.

Nilai perusahaan bisa dinilai melalui harga sahamnya, bila harga sahamnya tinggi akan mempengaruhi pada tingginya nilai perusahaan. Tetapi harga saham yang tinggi tidak menjamin semua investor tertarik karena banyak juga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki harga saham lebih rendah. Harga saham terjadi ketika saham diperjual belikan di pasar. Sebelum investor melakukan investasi, biasanya investor melakukan survei untuk mengetahui beberapa informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi yang diperlukan investor yaitu tentang keamanan investasi dan laba yang di dapatkan setelah melakukan investasi tersebut.

Harga saham mencerminkan keberhasilan yang penting dalam sebuah perusahaan karena kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan adanya jual beli saham. Selain itu salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap harga saham yaitu peluang dalam berinvestasi. Peluang investasi bisa memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan perusahaan pada masa depan yang bisa meningkatkan harga saham.

Investor akan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh dari investasi dengan sebuah perusahaan. Investor harus berhati-hati dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Apabila investor tidak tepat

dalam menentukan partner perusahaan untuk berinvestasi, akibatnya investor akan kehilangan semua modal yang sudah dikeluarkan untuk melakukan investasi. Investor harus memikirkan secara matang risiko yang akan didapatkan di masa mendatang apabila salah dalam menentukan partner untuk melakukan investasi, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian dan nilai perusahaan tetap tinggi.

Ada 5 variabel yang dipakai untuk penelitian diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, serta kebijakan dividen.

Variabel pertama adalah kepemilikan manajerial. Pengertian dari kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham pihak manajer dari peran ganda yang dimilikinya yaitu sebagai pemilik saham serta pemegang saham. Situasi tersebut mengacu dari besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Informasi mengenai persentase kepemilikan saham merupakan informasi yang penting sehingga perlu disampaikan pada catatan atas laporan keuangan.

Kepemilikan saham pihak manajemen bisa menurunkan adanya masalah keagenan dimutangkana manajemen yang memiliki banyak saham dapat menguatkan keinginannya dalam peningkatan nilai perusahaan. Terjadinya pemisahan kepemilikan serta pengelolaan akan menyebabkan masalah keagenan yang akan mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Apriada dan Suardikha (2016) menjelaskan adanya pengaruh positif dari kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Ada

juga penelitian dari Warapsari dan Suaryana (2016) menyatakan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yaitu kepemilikan institusional. Definisi kepemilikan institusional yaitu perbandingan saham milik pihak institusional dengan peran sebagai *monitoring agent* (Bathala dan Rao, 1994). Kepemilikan institusional dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan pengawasan agar lebih maksimal sehingga manajer akan diberikan pengawasan dalam penentuan kebijakan finansial (Sadia dan Sujana, 2017). Tujuan adanya pengawasan terhadap pihak manajemen yaitu supaya manajemen terhindar dari perilaku yang merugikan principal.

Perusahaan memiliki upaya dalam menurunkan *agency problem* serta *agency cost*. Caranya dengan memaksimalkan saham yang dimiliki manajerial maupun institusional. Tujuan perusahaan memaksimalkan kepemilikan institusional yaitu untuk menyatakan bahwa kepemilikan institusional bisa digunakan untuk menurunkan tindakan *opportunistic* manajer dengan mekanisme *monitoring*. Namun dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan masih ditemukan perbedaan, penelitian dari Warapsari dan Suaryana (2016) menjelaskan tidak adanya pengaruh dari kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Penelitian dari Apriada dan Suardikha (2016) menjelaskan adanya pengaruh positif dari kepemilikan institusional pada nilai perusahaan.

Struktur modal adalah faktor lain yang juga berpengaruh untuk nilai perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan modal sendiri dan jumlah

utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan modal untuk pendanaan yang penting bagi perusahaan. Penggunaan modal harus diberi batasan supaya tidak melewati batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Modal perusahaan hanya boleh digunakan untuk kebutuhan perusahaan yang penting. Struktur modal yang efisien dapat membentuk perusahaan dengan keuangan yang normal. Investor akan menganalisis tentang keputusannya untuk memberikan modal kepada perusahaan.

Penelitian struktur modal oleh Atmaja (2008) Fauzi dan Suhadak (2013), menyatakan bahwa peningkatan penggunaan utang akan mengakibatkan terjadinya *financial distress* karena peningkatan penggunaan utang berpengaruh juga terhadap meningkatnya beban bunga yang akan menyebabkan penurunan penghasilan dan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian dari Dewi dan Wirajaya (2013) menyatakan terdapat pengaruh negatif dari struktur modal dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Apriada dan Suardikha (2016) memberikan pernyataan ditemukan pengaruh positif dari struktur modal pada nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh untuk nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas memberikan penilaian yang objektif terhadap keputusan investasi sebuah perusahaan (Jusriani dan Rahardjo (2013)). Menurut Haryanto dan Toto (2003:142) "Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan

dikategorikan menguntungkan/menjanjikan keuntungan di masa mendatang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal itu tentu saja mendorong harga saham menjadi lebih tinggi lagi (Lestari dan Paryanti (2016)).” Tujuan investasi yang dilakukan investor yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan peluang yang baik bagi perusahaan dan menarik investor memberikan respon yang positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bisa dilihat dari rasio keuangannya (Lestari dan Paryanti (2016)). *Return On Equity* adalah rasio yang banyak dipakai untuk pengukuran profitabilitas. *Return On Equity* yaitu pengukuran untuk menilai kompetensi emiten untuk mendapatkan keuntungan. Tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi nilai perusahaan. Situasi tersebut akan menjadi ketertarikan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan, karena tingginya laba/keuntungan yang diperoleh menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengendalikan perusahaan (Lestari dan Paryanti (2016)). Hasil penelitian dari Mayogi dan Fidiana (2016) menjelaskan terdapat pengaruh positif dari profitabilitas dengan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Fernandes Moniaga (2013) menjelaskan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga bisa diamati dari kompetensi perusahaan ketika membayarkan dividen. Salah satu keputusan pihak manajemen untuk

menentukan kebijakan dividen yaitu perolehan laba perusahaan apakah akan diberikan dengan wujud dividen atau dibagikan dengan wujud laba ditahan (Hartono (2011)). Perusahaan tak harus selalu membagikan dividen yang dimilikinya karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga perlu untuk diinvestasikan kembali (Meidiawati dan Mildawati (2016)). Tingginya pembayaran dividen akan mempengaruhi tingginya harga saham dan nilai perusahaan (Mayogi dan Fidiana (2016)). Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

Terdapat 2 indikator pengukuran kebijakan dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah indikator pengukuran kebijakan dividen. Hasil penelitian dari Mayogi dan Fidiana (2016) menyatakan ditemukan pengaruh positif kebijakan dividen pada nilai perusahaan. Terdapat hasil yang berbeda dari Meidiawati dan Mildawati (2016) yang menjelaskan tidak ditemukan pengaruh dari kebijakan dividen pada nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas masih terdapat perbedaan hasil, sehingga masih dimungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut demi memperoleh hasil yang lebih tepat. Penelitian yang dilakukan ini merujuk terhadap penelitian dari Apriada dan Suardikha (2016) dimana perbedaannya adalah dengan menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan mengganti objek penelitiannya yaitu *Jakarta Islamic Index*. Alasan penambahan kebijakan dividen sebagai variabel independen yaitu karena kebijakan dividen dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila laba yang diperoleh dari dividen tinggi akan maka nilai perusahaannya juga akan tinggi.

Pada penelitian kali ini, peneliti lebih fokus melakukan penelitian di perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index*. Pada dasarnya *Jakarta Islamic Index* adalah index berisikan saham dalam kriteria syariah.

Dari penjelasan diatas, judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan jika nilai perusahaan di tiap perusahaan memang berbeda. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik apabila perusahaan memiliki harga saham yang tinggi sehingga menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian tentang adanya pengaruh dari struktur kepemilikan saham, struktur modal, profitabilitas, serta kebijakan dividen dengan nilai perusahaan telah banyak diteliti tetapi menunjukkan hasil yang berbeda.

Dari uraian penjelasan diatas maka dapat dirumuskan masalah seperti dibawah ini:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kemudian diidentifikasi ke rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian tersebut untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari beberapa tujuan diatas, peneliti diharapkan bisa memberi beberapa manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai wacana dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk beberapa pihak manfaat penelitian tersebut, yaitu:

a. Bagi perusahaan

Sebagai wacana dalam pengambilan keputusan di sebuah perusahaan serta dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi investor dan kreditur

Sebagai wacana bagi calon investor yang tertarik untuk memasuki dunia pasar modal dan bisa dipakai sebagai wacana untuk pengambilan keputusan investasi.